

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek

Hasil analisis pada penelitian menunjukkan modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang, artinya modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Hanum (2017) bertentangan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.⁸³ Serta penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda dan Dedi Ismawardi (2020) bahwa modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.⁸⁴

Menurut KBBI, modal merupakan alat tukar berupa uang dan barang untuk melakukan perdagangan yang berfungsi untuk menghasilkan sesuatu serta dapat meningkatkan kekayaan.⁸⁵ Diketahui hasil pada penelitian menyatakan bahwa modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Pon. Jika modal yang dikeluarkan pedagang bertambah, maka akan menurunkan pendapatan pedagang disebabkan

⁸³ Hanum, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang"..., hlm. 85.

⁸⁴ Nurul Huda dan Dedi Ismawardi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Terubuk Kabupaten Bengkalis," *Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2020): 95.

⁸⁵ Nur Inayah, Achmad Tjachja Nugraha, dan Moh. Irvan Septiar Musti, *Pengantar Kewirausahaan: Mengenal, Memahami Dan Mencintai Dunia Bisnis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2021), hlm. 111.

menurunnya daya beli konsumen di Pasar Pon. Dalam jangka pendek, modal dapat bernilai negative terhadap pendapatan pedagang jika usaha tersebut masih berupa usaha kecil. Hal tersebut disebabkan pendapatan yang diperoleh pedagang tidak hanya digunakan untuk modal saja, akan tetapi untuk membayar sewa kios atau los yang ditempati serta untuk membayar kredit modal usaha ke Lembaga Keuangan seperti Bank. Sedangkan dalam jangka panjang, modal dapat berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Ketika modal yang digunakan suatu usaha besar, maka akan menambah variasi dan jenis barang dagangan sehingga memberikan alternatif konsumen untuk memilih barang yang dijual, sehingga akan menambah pendapatan pedagang.

Penjelasan diatas menyatakan bahwa modal dalam jangka panjang memberikan pengaruh positif yaitu meningkatkan pendapatan pedagang. Sedangkan dalam jangka pendek, modal memiliki pengaruh negative yang menyebabkan turunnya pendapatan pedagang yang disebabkan menurunnya daya beli konsumen serta sepiunya pengunjung di Pasar Pon Kabupaten Trenggalek.

B. Pengaruh Jam kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek

Hasil pada penelitian menunjukkan jam kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang, maka dapat diartikan bahwa jam kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek. Penelitian yang dilakukan Nurlaila Hanum

(2017) mendukung penelitian ini, yang menjelaskan bahwa jam kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang.⁸⁶ Serta penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda dan Dedi Ismawardi (2020). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa jam kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.⁸⁷

Menurut Asmie dalam Ravisca dkk (2020), jam kerja merupakan banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan dalam satu hari.⁸⁸ Jika jam kerja yang digunakan dalam berdagang semakin tinggi, maka kesempatan pedagang untuk mendapatkan pendapatan akan semakin besar. Sebaliknya, jika jam kerja yang dilakukan rendah, maka akan rendah atau sedikit tingkat pendapatan yang diterima. Kelebihan Pasar Pon dengan pasar tradisional lainnya yaitu jam buka Pasar Pon lebih lama dibandingkan dengan pasar tradisional lainnya dengan rata-rata jam berdagang lebih dari 8 jam sehari yaitu mulai pukul 07.00-21.00 wib, sehingga mendorong konsumen untuk memilih membeli kebutuhan mereka di Pasar Pon dikarenakan pasar lainnya telah tutup lebih awal dengan waktu berdagang kurang dari 8 jam sehari yaitu dimulai pukul 06.00-12.00 wib. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jam kerja pedagang sangat diperhitungkan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek.

⁸⁶ Hanum, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang"..., hlm. 85.

⁸⁷ Ismawardi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Terubuk Kabupaten Bengkalis"..., hlm. 96.

⁸⁸ Inderianti et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Jambi (Studi Kasus Warung Manisan Kecamatan Telanaipura)"..., hlm. 111.

C. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek

Analisis pada penelitian menunjukkan hasil bahwa tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang, maka dapat diartikan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ammar Allam, Dijan Rahajuni, Abdul Aziz Ahmad dan Goro Binardjo (2019) mendukung penelitian ini, yang menjelaskan bahwa variabel tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang.⁸⁹ Penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian sebelumnya oleh Ni Gusti Ayu Putri Nuryati, I Wayan Suarbawa dan I Nyoman Widhya Astawa (2018) yang memberikan pernyataan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.⁹⁰

Pada Pasal 2 ayat (2) UU No. 13 Tahun 2013 diartikan tenaga kerja merupakan pihak laki-laki atau perempuan yang sedang atau akan melaksanakan pekerjaan yang dapat menghasilkan barang dan jasa dan bermanfaat memenuhi kebutuhan masyarakat.⁹¹ Hasil pada penelitian ini menjelaskan bahwa tenaga kerja tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pon. Usaha berdagang dijalankan mandiri oleh pemilik kios atau los sehingga tidak memerlukan tenaga kerja yang

⁸⁹ Muhammad Ammar Allam et al., "Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwokerto," *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)* 21, no. 02 (2019): 9.

⁹⁰ Nuryati, Suarbawa, dan Astawa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Kerambitan Tabanan"...hlm.144.

⁹¹ Zaeni Asyhadie dan Rahmawati Kusuma, *Hukum Ketenagakerjaan Dalam Teori Dan Praktik Di Indonesia* (Jakarta Timur: PRENADAMEDIA GROUP, 2019), hlm. 1.

lain. Kondisi pasar yang sepi pengunjung menjadi salah satu alasan pedagang berdagang sendiri sehingga pendapatan yang didapatkan tidak harus dibagi dengan tenaga kerja, karena pendapatan tersebut juga digunakan untuk membayar sewa kios atau los. Jika tenaga kerja yang diambil banyak, maka pendapatan yang diterima oleh pemilik kios atau los akan berkurang karena digunakan untuk, membayar upah atau gaji karyawannya. Berbeda jika pengunjung di Pasar Pon ramai, tidak menutup kemungkinan bahwa pedagang memerlukan tenaga kerja yang lain untuk bekerja dipasar. Dikarenakan dengan meningkatnya produksi suatu usaha maka akan meningkatkan produktifitas tenaga kerja yang turut meningkatkan pendapatan pedagang.

D. Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek

Hasil analisis pada penelitian menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang, yang memiliki arti bahwa variabel modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek. Hasil penelitian sebelumnya oleh Nurlaila Hanum (2017) yang memberikan hasil bahwa variabel lama usaha secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang.⁹² Serta Hendra Irawan dan A.A Ketut Ayuningsari (2017) sebelumnya melakukan penelitian yang

⁹² Hanum, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang"..., hlm. 85.

menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang.⁹³

Moenir dalam Prisilia dkk (2019) menyatakan bahwa lama usaha yang dilakukan oleh seseorang, maka akan menambah pengalaman, kemahiran serta kematangan untuk melaksanakan pekerjaan yang dapat dipertanggungjawabkan.⁹⁴ Seseorang yang sudah mendirikan usaha dengan waktu yang cukup lama memiliki strategi yang tepat untuk melakukan pengelolaan pada usaha, kegiatan produksi serta memasarkan produk serta dapat mengambil sebuah keputusan dalam kondisi apapun. Semakin lama usaha yang telah dijalankan, maka akan menambah relasi yang luas serta memiliki konsumen yang lebih banyak. Hal tersebut dapat terjadi seiring berjalannya waktu serta akan membentuk kepercayaan antara kedua belah pihak, sehingga dapat memberikan keuntungan ekonomis bagi pengusaha jika usahanya dijalankan secara tepat dan proporsional.

E. Faktor yang Paling Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai uji t pada tabel 4.31 diketahui variabel jam kerja dan lama usaha merupakan faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek. Nilai probabilitas variabel jam kerja yaitu sebesar

⁹³ Hendra Irawan dan A.A Ketut Ayuningsari, "Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Kreneng Kota Denpasar," *e-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 6, no. 10 (2017): 1976.

⁹⁴ Polandos et al., "Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur"... , hlm. 39

0.0027 menggunakan signifikai 0.05 dan variabel lama usaha sebesar 0.938 menggunakan signifikasi 0.10. Jam kerja memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan pedagang di pasar. Jika jam kerja yang dilakukan seseorang bertambah, maka akan meningkatkan penghasilan yang diperoleh. Jam kerja dimulai ketika seseorang melakukan kegiatan bekerja atau membuka usaha dalam sehari. Sedangkan lama usaha memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Jika usaha yang didirikan seseorang sudah cukup lama, maka relasi yang didapatkan pedagang semakin banyak dan akan menimbulkan kepercayaan antara kedua belah pihak yaitu penjual dan konsumen. Jika kepercayaan konsumen terus berlanjut, maka tidak menutup kemungkinan konsumen akan menjadi pelanggan tetap pedagang tersebut.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Dilakukannya Revitalisasi Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek

1. Faktor Pendukung

Revitalisasi Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek dimulai pada tahun 2018. Alasan dilakukan revitalisasi yaitu terjadi kebakaran yang telah menghancurkan 90 persen bangunan pasar. Lokasi Pasar Pon berada di Jalan R.A Kartini, Dusun Sawahan, Kelurahan Sumbergedong, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek. Pembangunan pasar dimulai oleh Kementerian PUPR melalui Ditjen Cipta Karya pada tahun 2020 dan selesai pada tahun 2021. Lokasi pasar yang strategis yang berada di tengah kota serta menjadi rute

utama untuk menuju ke alun-alun Trenggalek yang berjarak 900 meter dari pusat kota menjadikan masyarakat lebih mudah untuk mengetahui dan mengakses lokasi. Konsep bangunan pada Pasar Pon ialah Bangunan Gedung Hijau (BGH) dengan desain ikonik bergaya Eropa. Adapun biaya yang dikeluarkan dalam pembangunan pasar dengan dana bersumber dari APBN TA 2020 yaitu sebesar 73,8 miliar.⁹⁵

2. Faktor Penghambat

Sebelum dilakukan revitalisasi, pedagang Pasar Pon terlebih dahulu di relokasi di Pasar Basah yang lokasinya tidak jauh dari Pasar Pon. Relokasi dilakukan agar perekonomian tetap berjalan dan pedagang tetap mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya. Adapun hambatan saat akan dilakukan revitalisasi yaitu kekhawatiran pedagang terkait dengan lokasi yang kurang strategis, kios yang kurang layak serta berkurangnya pelanggan karena sulit mencari pedagang yang sudah menjadi pelanggan tetap.

G. Kondisi Sebelum dan Sesudah Revitalisasi Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek

1. Kondisi Pasar Pon Sebelum Revitalisasi

Sebelum dilakukan revitalisasi, kondisi pasar dapat dikatakan kurang layak. Kios dan los pedagang yang sebagian masih terbuat dari kayu, atap terbuat dari terpal atau seng yang tipis sehingga tidak kokoh, lantai pasar banyak yang tidak rata dan berlubang sehingga jika

⁹⁵ “Revitalisasi Tuntas, Pasar PON Trenggalek Dukung Pemulihan Ekonomi Lokal,” <https://www.pu.go.id/berita/revitalisasi-tuntas-pasar-pon-trenggalek-dukung-pemulihan-ekonomi-lokal>, diakses pada 21 Februari 2022.

terjadi hujan lantai tersebut akan tergenang oleh air dan becek. Sirkulasi udara dan cahaya didalam pasar yang kurang menyebabkan suasana didalam pasar menjadi gelap dan sesak. Fasilitas yang ada dipasar kurang memadai, seperti toilet yang hanya berada di satu lokasi dengan jumlah terbatas, tempat pembuangan sampah yang cukup dekat dengan lokasi berdagang serta dekat dengan tempat penitipan atau tempat parkir sehingga menimbulkan bau yang kurang sedap bagi pengunjung atau yang lewat disekitar jalan tersebut.

Sebelum revitalisasi, jumlah pengunjung di pasar cukup banyak. Hal tersebut dikarenakan banyaknya jenis dagangan yang dijual oleh pedagang. Tidak hanya barang kering seperti perabotan rumah, pedagang juga banyak yang menjual sayur atau makanan basah pada pagi harinya, sehingga menarik minat konsumen untuk datang ke pasar. Banyaknya jenis dagangan yang bermacam-macam membuat pengunjung tertarik dan tidak hanya tertuju pada satu barang saja, akan tetapi barang yang lain. Pendapatan pedagang sebelum adanya revitalisasi mengalami kenaikan. Hal tersebut disebabkan karena pengunjung tidak hanya mengunjungi satu penjual saja. Seperti keinginan pengunjung akan satu barang saja, akan tetapi dengan melihat adanya berbagai barang yang dijual membuat pengunjung tertarik untuk membeli barang yang lain. Biaya parkir yang cukup murah juga menjadi alasan banyaknya pengunjung yang datang.

2. Kondisi Pasar Pon Setelah Revitalisasi

Setelah dilakukan revitalisasi, kondisi pasar jauh lebih modern, baik, bersih, rapi, bangunan yang kokoh, kuat, penataan los dan kios lebih teratur, sirkulasi udara dan pencahayaan cukup, pelataran pasar yang bersih dan rapi, lantai yang terbuat dari keramik membuat pengunjung lebih nyaman untuk berbelanja. Fasilitas yang tersedia setelah revitalisasi pasar yaitu terdapat 2 mushola dan 4 toilet disetiap lantai pasar, terdapat ruang laktasi bagi ibu menyusui, klinik, gudang, lift, tempat parkir yang luas serta kantor yang digunakan untuk pihak pengelola pasar. Fasilitas yang disediakan dipasar lebih lengkap dan lebih baik dibandingkan dengan sebelum adanya revitalisasi. Desain pasar pon yang menarik menjadi salah satu tempat foto bagi pengunjung yang datang kesana.

Jumlah pengunjung di pasar setelah dilakukan revitalisasi menurun. Hal tersebut juga bisa dilihat pada pendapatan yang didapatkan oleh pedagang menurun dibandingkan sebelum dilakukan revitalisasi pasar. Pendapatan pedagang setelah dilakukan revitalisasi mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan karena dampak pandemic yang terjadi pada tahun 2020 yang mengharuskan pembatasan sosial pada masyarakat. Serta menurunnya minat konsumen untuk membeli dipasar tradisional karena lebih tertarik untuk membeli barang melalui media sosial. Hal tersebut merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi pedagang pasar, sehingga

pedagang membutuhkan strategi untuk meningkatkan pendapatannya kembali.

H. Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pon di Kabupaten Trenggalek

Revitalisasi pasar dilakukan untuk mendorong aktivitas perekonomian masyarakat. Adapun tujuan lainnya yaitu penataan ruang berupa kios atau los agar lebih rapi, bagus dan bersih. Adanya tata kelola pasar berupa sarana pasar, keamanan pasar, kebersihan pasar serta fasilitas yang memadai bagi pedagang maupun pengunjung pasar. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Ni Putu Eka Stutiari dan Sudarsana Arka (2019) yang menyatakan bahwa dengan adanya revitalisasi pasar berpengaruh terhadap tata kelola pasar yang lebih rapi serta memiliki fasilitas yang memadai.⁹⁶ Danisworo dalam Asri (2019) menyatakan bahwa kegiatan revitalisasi dilakukan untuk memberikan kehidupan kembali sebagian tempat atau kota yang dulu pernah hidup tetapi mengalami kemunduran.⁹⁷ Pembangunan pasar mencakup perubahan bentuk bangunan, pengelolaan atau manajemen pasar serta UMKM pada industri makanan dan kerajinan.

Hasil analisis penelitian pada tabel 4.19 menyatakan pendapatan pedagang setelah dilakukan revitalisasi mengalami penurunan. Penelitian yang dilakukan oleh Ganis Yuni Saputri dan Fitrah Sari Islami (2021) sejalan dengan penelitian ini yang menyatakan bahwa adanya penurunan

⁹⁶ Stutiari dan Arka, “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Tata Kelola Pasar Di Kabupaten Badung”..., hlm. 148-178.

⁹⁷ Nurani, Wardani, dan Dwijayanti, “Revitalisasi Pasar Tradisional Cuplik Sukoharjo”..., hlm. 33

pendapatan terhadap pendapatan pedagang disebabkan karena pengaruh kebijakan revitalisasi berupa tata letak kios atau los, banyaknya pedagang yang berjualan pada pagi hari di pinggir jalan.⁹⁸ Serta penelitian Rizka Aprilia (2017) yang memberikan pernyataan bahwa pendapatan yang diterima oleh pedagang pasar setelah dilakukan revitalisasi mengalami penurunan.⁹⁹

Hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Pon menunjukkan bahwa revitalisasi mengakibatkan menurunnya pendapatan pedagang salah satunya dikarenakan sepi pengunjung. Menurut Direktur Institut Pengkajian Kebijakan Publik Trenggalek, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pasar sepi pengunjung sehingga mengakibatkan kios atau los tutup, yaitu *Pertama*, lokasi yang dipilih bukan jalur transportasi umum seperti bis, yang mengakibatkan kurangnya daya tarik masyarakat baik dari luar kota untuk sekedar berkunjung. *Kedua*, lokasi yang tidak sama antara Pasar Pon yang menjual barang dagangan kering dengan Pasar Basah, sehingga tidak terjadi integrasi antara keduanya. Jika kedua pasar berada dalam satu lokasi, memungkinkan pengunjung dalam pasar tersebut meningkat. Akan tetapi harus melihat fungsi dan kegunaan dari masing-masing pasar. *Ketiga*, terdapat spekulasi yang menyewa kios atau los yang digunakan hanya untuk investasi. Spekulasi bukan merupakan pedagang, akan tetapi pihak yang menyewa kios untuk disewakan dengan harga yang lebih tinggi

⁹⁸ Saputri dan Islami, "Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Bobotosari"..., hlm. 126.

⁹⁹ Aprilia, "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Bulu Semarang"..., hlm. 126.

kepada pedagang.¹⁰⁰ Pemerintah Kabupaten Trenggalek juga membebaskan biaya sewa kios atau los pedagang pasar selama satu tahun, hal tersebut dilakukan karena modal berupa barang dagangan terbakar yang menyebabkan kerugian pada pedagang, sehingga pemerintah membantu memberikan keringanan kepada pedagang.

I. Keterkaitan Revitalisasi dengan Pedagang dan Dampaknya

Danisworo dalam Astri (2019) menjelaskan bahwa revitalisasi adalah usaha merevitalisasi atau menghidupkan kembali suatu kawasan dari suatu kota yang pernah hidup akan tetapi mengalami kemunduran.¹⁰¹ Sedangkan menurut Paskarina dalam Rillia (2019), pertimbangan dasar dilakukan revitalisasi yaitu bertujuan untuk merubah pandangan pasar yang mulanya sebagai tempat interaksi dalam perekonomian menjadi ruang publik yang berfokus dalam memperbaiki jalur komoditas yang akan diperjualbelikan.¹⁰² Adanya revitalisasi diharapkan mampu meningkatkan pendapatan pedagang, kenyamanan, serta rasa aman oleh pedagang. Bangunan yang lebih baik dari sebelumnya, kondisi pasar yang lebih rapi, bersih, tempat parkir yang luas, serta desain bangunan pasar yang dapat dijadikan area untuk bersantai dan berfoto. Serta dengan adanya revitalisasi pasar dapat digunakan kembali untuk aktivitas perekonomian yang dilakukan pedagang seperti sebelumnya, setelah selama kurang lebih

¹⁰⁰ “Pasca Pembukaan Setahun Lalu, Pasar Pon Trenggalek Sepi Pengunjung,” <https://pelitanusantara.com/pasca-pembukaan-setahun-lalu-pasar-pon-trenggalek-sepi-pengunjung/>, diakses pada 9 Februari 2022.

¹⁰¹ Nurani, Wardani, dan Dwijayanti, “Revitalisasi Pasar Tradisional Cuplik Sukoharjo”..., hlm. 33.

¹⁰² Haris, Muzayyana, dan P, “Revitalisasi Pasar Tradisional Dalam Mewujudkan Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Sumenep”..., hlm. 139.

2 tahun pedagang direlokasi ke Pasar Basah yang tempatnya tidak jauh dari lokasi Pasar Pon. Penempatan kembali pedagang dengan menyediakan tempat yang layak merupakan salah satu pertimbangan pemerintah untuk melakukan revitalisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak setelah revitalisasi yang dirasakan oleh pedagang yaitu pasar yang lebih bagus dari sebelumnya, pedagang merasa lebih nyaman karena terdapat pengelolaan pasar yang baik serta pasar dilengkapi dengan cctv sehingga merasa aman. Adapun dampak terhadap pendapatan pedagang setelah revitalisasi mengalami penurunan dibandingkan dengan sebelum revitalisasi pasar. Ada beberapa sebab yang mengakibatkan menurunnya pendapatan, yaitu menurunnya pengunjung yang berbelanja di pasar, kurangnya ketertarikan pengunjung untuk berbelanja di pasar karena banyaknya toko yang menjual secara online barang dagangan, sehingga hal tersebut memudahkan konsumen untuk lebih memilih barang tanpa harus keluar rumah.

J. Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pasar merupakan tempat produsen dan konsumen bertemu untuk melakukan suatu transaksi jual beli sehingga perekonomian dapat berkembang. Dalam Islam, kegiatan jual beli harus memperhatikan kemaslahatan serta terdapat mekanisme keadilan bagi semua pihak. Fungsi pasar tidak hanya sebagai kegiatan jual beli, akan tetapi juga terdapat aturan atau norma yang berlaku di pasar. Kebebasan pasar untuk

menentukan cara produksi dan dalam menetapkan harga sehingga terjadi keseimbangan kegiatan dalam pasar juga dijamin dalam islam.

Pasar merupakan tempat berlangsungnya perekonomian pada masyarakat, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275:¹⁰³

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ

Artinya: *“Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan telah mengharamkan riba”*. (QS.Al-Baqarah : 275)

Kemaslahatan yang dimaksud yaitu pada tahun 2018 Pasar Pon mengalami kebakaran total yang mengharuskan dilakukannya revitalisasi pasar. Sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah serta untuk memberikan kemaslahatan bagi para pedagang yaitu melakukan revitalisasi pada pasar tersebut. Tidak hanya itu, pemerintah juga memberikan bantuan modal sebesar kurang lebih dua juta rupiah kepada setiap pedagang kios atau los yang terdampak kebakaran. Pedagang juga di relokasi ke pasar yang tidak jauh dari lokasi kebakaran, serta dibuatkan kios atau los untuk berdagang. Dilakukannya relokasi bertujuan untuk memulihkan kondisi peekonomian pedagang yang merupakan sumber mata pencaharian sehari-hari serta agar kegiatan jual beli antara produsen dan konsumen tetap berjalan dengan lancar, aman dan nyaman.

Sedangkan keadilan yang dimaksud yaitu penetapan harga yang dilakukan pedagang di pasar tidak diperbolehkan untuk mencari keuntungan pribadi yang berlebihan sehingga dapat merugikan pedagang

¹⁰³ Sarwat, *Fiqih Jual Beli...*, hlm. 6.

lain. Sebelum revitalisasi pasar, pemerintah serta pengelola pasar melakukan juga penarikan pajak atau pembiayaan pengelolaan sebesar dua ribu rupiah setiap harinya bagi setiap pedagang tanpa membedakan jenis dagangan atau lokasi berdagang. Penarikan tersebut dilakukan dengan memberikan karcis sebagai tanda bukti bahwa pedagang telah membayar pajak tersebut. Setelah dilakukan revitalisasi pasar, pemerintah belum menetapkan jumlah pembayaran yang harus dibayar oleh pedagang, karena memberikan kelonggaran atau menggratiskan untuk membayar sewa kios atau los dalam satu tahun. Sebelum menempati los atau kios pada pasar setelah revitalisasi, pemerintah melakukan pengundian los dan kios yang dilakukan oleh pedagang pasar. Sebelum menerima undian, pedagang menandatangani fakta integritas yang menyatakan bahwa pedagang siap untuk berdagang di zona pasar serta tidak diperbolehkan untuk memperjualbelikan hak penempatan kios atau los pada pasar.¹⁰⁴ Dengan adanya pengundian lokasi berdagang mengharuskan pedagang untuk menerima ketentuan tersebut tanpa adanya rasa pilih kasih atau keistimewaan yang diberikan pemerintah kepada pedagang.

¹⁰⁴ “Pekab Trenggalek Mulai Bagikan Kios Dan Los Pedagang Pasar Pon, Pengundian Tempat Dikawal Langsung Oleh Bupati Nur Arifin,” <https://kominfo.trenggalekkab.go.id/post/pemkab-trenggalek-mulai-bagikan-kios-dan-los-pedagang-pasar-pon-pengundian-tempat-dikawal-langsung-oleh-bupati-nur-arifin>, diakses pada 04 April 2022.